

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan dan Pendampingan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa

Muhammad Rifai Katili¹, Sitti Suhada², Lanto Ningrayati Amali³

^{1,2,3} Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia
email: mrifaikatili@ung.ac.id¹, sittisuhada@ung.ac.id², ningrayati_amali@ung.ac.id³

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat dapat terjadi apabila masyarakat itu sendiri dapat memperbaiki situasi/kondisi diri sendiri dan ikut berpartisipasi menjadi agen pembaharu/motor penggerak dalam pembangunan. Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah terwujudnya desa mandiri yang menjunjung tinggi kearifan lokal masyarakat sebagai pelaku partisipatif aktif dalam upaya meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat. Target khusus kegiatan, yaitu: (1) peningkatan sadar usaha masyarakat khususnya dalam meningkatkan aktivitas pertanian dan budaya lokal masyarakat, (2) peningkatan pengetahuan dan keterampilan usaha rumah tangga yang dikelola secara mandiri dengan memanfaatkan sumber daya alam. Metode kegiatan ini adalah workshop dalam bentuk sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pada masyarakat secara intensif sehingga tercapai seluruh target dan luaran yang diharapkan, dan melalui pelaksanaan kegiatan ini dapat meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat.

Kata Kunci: pengembangan usaha; pemberdayaan masyarakat; ekonomi kreatif

Abstract

Community empowerment can occur if the community itself can improve its own situation/condition and participate in becoming a reformer/motor driving agent in development. The goal that wants to be achieved in this activity is the realization of independent villages that uphold the local wisdom of the community as active participatory actors in an effort to improve the creative economy of the community. Special targets of activities, namely: (1) the increase in awareness of community business, especially in increasing agricultural activities and local culture of the community, (2) the improvement of the knowledge and skills of household businesses that are managed independently by utilizing natural resources. This method of activity is a workshop in the form of socialization, training and mentoring in the community intensively so that it achieves all the expected targets and outsiders, and through the implementation of this activity can improve the creative economy of the community.

Kata Kunci: business development; community empowerment; creative economy

©2019 Muhammad Rifai Katil, Sitti Suhada, Lanto Ningrayati Amali

Under the license [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Correspondence author: Muhammad Rifai Katili, mrifaikatili@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal penting yang perlu dilakukan sebagai upaya memberdayakan kelompok yang dinilai lemah atau rentan terhadap kemiskinan. Menurut Haris (2014) pemberdayaan masyarakat dapat tercapai, jika masyarakat memiliki kemampuan, kekuatan dan dapat melepaskan diri dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan dan dengan demikian keinginan untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya bisa tercapai. Adapun tujuan dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya (Widjajanti, 2011).

Keinginan masyarakat agar dapat meningkatkan ekonomi keluarganya adalah dengan bekerja ke daerah lain ataupun ke luar negeri. Solusi untuk mengurangi keinginan masyarakat desa untuk bekerja ke luar daerah ini adalah dengan meningkatkan ekonomi pedesaan. Dengan dukungan pemerintah, program peningkatan ekonomi desa sangat diperlukan, dan hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Republik Indonesia, 2004) bahwa paradigma pembangunan di Indonesia dari pembangunan yang bertumpu pada negara menjadi paradigma pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Ini dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan masyarakat guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya yang diorientasikan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Usaha pembangunan di Indonesia terus mengarah pada kemajuan, dan tugas

pemerintah baik pusat dan daerah untuk dapat melakukan pengembangan kapasitas pelaku ekonomi kreatif. Seperti diketahui banyak desa memiliki sumber daya alam serta sumber daya masyarakat yang masih asri dan belum dikelola, olehnya masyarakat di desa dapat mengembangkan usaha masyarakat agar perekonomian pedesaan bisa meningkat. Cara meningkatkan perekonomian pedesaan ini bisa dilakukan dengan berfokus pada pemanfaatan lahan pertanian. Pemanfaatan lahan pertanian menurut Udin (2009), sangat bergantung pada aset, akses dan aktivitas yang dimiliki oleh masyarakat dalam hal memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Menurut Irawan, dkk (2006) bahwa lahan pertanian selain sebagai media budidaya dan komoditas pertanian juga mempunyai fungsi lingkungan (multifungsi pertanian), dan ini manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat secara luas.

Perkembangan teknologi khususnya bidang pertanian semakin pesat, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan kemajuan teknologi ini untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dari kegiatan usaha yang dilakukannya. Menurut Roidah (2014), salah satu teknologi terapan dibidang pertanian yang layak disebarluaskan adalah teknologi hidroponik. Teknologi pertanian dengan sistem hidroponik diharapkan menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat yang mempunyai lahan yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan yang memadai. Hal ini juga dikemukakan oleh Ismail dkk, (2019) bahwa penghasilan dari usaha tani hidroponik sangat menguntungkan sehingga dapat dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat dan kepala desa Suka Damai, teridentifikasi permasalahan dalam

pengembangan usaha bagi meningkatkan ekonomi masyarakat desa, dimana pedesaan sangat potensial untuk dikembangkan dengan lahan pertanian yang sangat luas, akan tetapi kepedulian masyarakat dalam mengelola lahan pertanian dan sumber daya alam relatif masih kurang, terbukti wawasan pengetahuan serta cara berpikir dan bertindak dalam rangka pengelolaan lahan pertanian dan sumber daya alam masih tergolong rendah.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya sosialisasi, pelatihan dan pendampingan untuk meingkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan keterlibatan elemen masyarakat dalam memanfaatkan kelebihan alam berupa lahan pertanian serta sumber daya alam, dan kondisi ini sangat diperlukan para akademisi, profesional maupun *entrepreneur/wirausaha* yang mempunyai pengetahuan ataupun kemampuan melalui berbagai program pelatihan, pembimbingan dan pendampingan dalam masyarakat.

Peran lembaga/institusi pendidikan sangat diperlukan dalam menjawab berbagai macam tantangan dan permasalahan ditengah masyarakat dan pemerintah membutuhkan peran serta keterlibatan lembaga/institusi pendidikan sebagai tulang punggung yang dapat menjembatani program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kuliah kerja nyata (KKN).

KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Berlokasi di Desa Suka Damai Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango, KKN dilaksanakan. Penduduk desa Suka Damai mempunyai beragam profesi seperti petani, buruh, pedagang, tukang, Aparatur Sipil Negara dan wiraswasta lainnya,

dimana tingkat pendidikan didominasi oleh lulusan SD dan SMA. Adapun komoditi yang didapatkan dari desa ini berupa jagung, kelapa dan tanaman hortikultura. Kegiatan KKN ini bertujuan untuk terwujudnya desa mandiri yang menjunjung tinggi kearifan lokal masyarakat sebagai pelaku partisipatif aktif dalam upaya meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat berbasis PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Menurut Chandra (2014) PRA adalah penggunaan pendekatan partisipatif oleh para pekerja di lapangan. Adapun Gitosaputro (2006) dan Chambers (1994) menyatakan bahwa PRA adalah suatu metode pendekatan, sikap dan perilaku yang memungkinkan dan memberdayakan orang untuk berbagi, menganalisis dan meningkatkan pengetahuan tentang kehidupan dan kondisi, dan untuk merencanakan, bertindak, memantau, mengevaluasi serta merefleksikannya.

Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survey melalui diskusi, wawancara dan observasi lapangan guna menemukan permasalahan dan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat sasaran.
2. Melakukan sosialisasi yang memuat teori dan pengalaman yang berkaitan dengan teknologi pertanian moderen menggunakan sistem hidroponik. Sosialisasi ini menghadirkan pemateri dari Dinas Pangan dan Teknologi Pertanian Provinsi Gorontalo dan mahasiswa KKN.

3. Melakukan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan di lapangan. Kegiatan ini berupa pengenalan alat dan bahan, cara melakukan pembibitan dan penanaman, dan pemberian contoh bibit yang siap tanam.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi serta konsultasi bagi masyarakat, berupa tindak lanjut dari hasil sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan teknologi pertanian dengan sistem hidroponik secara keseluruhan mendapatkan respon yang sangat baik dan positif dari masyarakat dan aparat Desa Suka Damai. Kegiatan ini, bagi masyarakat desa sangat bermanfaat. Masyarakat sangat diberdayakan melalui kegiatan yang sifatnya positif dalam membangun kemandirian pangan dan memberikan tambahan pengetahuan sehingga memberikan pengalaman dan manfaat dikarenakan budidaya tanaman dengan sistem hidroponik merupakan ilmu baru. Selain itu rencana jangka panjang dari program ini adalah sinergisitas antara lembaga/institusi pendidikan dengan pemerintah desa, untuk terus menerus mengawal proses partisipasi masyarakat dalam membangun desanya, sehingga dapat memberikan nilai tambah dari segi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan tahapan pertama adalah mengadakan survey dengan melakukan

diskusi, wawancara dan observasi lapangan ke Kepala Desa dan masyarakat Desa Suka Damai Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo (Gambar 1). Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait lahan pertanian dan potensi sumber daya alam lainnya. Beberapa informasi yang diperoleh antara lain lahan atau tempat budidaya tanaman dengan sistem hidroponik yang akan digunakan serta banyaknya sabut kelapa yang tidak termanfaatkan dengan baik.



Gambar 1. Sosialisasi Program Budidaya Pertanian

Tahapan selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang dilibatkan sebagai peserta, dengan tema modernisasi budaya pertanian di era revolusi industry 4.0 (Gambar 2). Dalam sosialisasi ini, dihadirkan pemateri dari Dinas pangan dan teknologi pertanian provinsi Gorontalo dan mahasiswa peserta KKN. Sosialisasi ini berfokus pada pembahasan berbagai pemanfaatan potensi barang-barang bekas di sekitar lingkungan yang selama ini kurang memiliki nilai tambah dan kurang memberikan manfaat ekonomis; meningkatkan peran dan kontribusi masyarakat berkaitan dengan peningkatan gizi

dan pendapatan keluarga dan memberikan peluang dan kesempatan berusaha bagi kalangan masyarakat terkait dengan sistem hidroponik.



Gambar 2. Sosialisasi Modernisasi Budidaya Pertanian

Selanjutnya tahapan pelatihan serta pendampingan pembuatan hidroponik dengan memanfaatkan barang-barang bekas di sekitar lingkungan (Gambar 3). Pelatihan dan pendampingan ini lebih ditekankan pada tahapan-tahapan pengenalan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan hidroponik, dilanjutkan dengan praktek pembuatannya, mulai dari pembuatan alat, pembibitan sampai pemindahan bibit ke media tanam.



Gambar 3. Pembuatan Sabut Kelapa

Kegiatan ini juga dibarengi dengan pelatihan pembuatan pot dari sabut kelapa, dimana banyaknya sabut kelapa yang tidak termanfaatkan (Gambar 4). Kegiatan ini ditujukan kepada warga desa Suka Damai, khususnya Ibu-ibu rumah tangga agar dapat memiliki kegiatan ekonomi tambahan sehingga menambah pemasukan bagi keluarga.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4. Pembuatan Hidroponik

Tahap akhir kegiatan ini adalah monitoring serta evaluasi program untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan. Kegiatan ini dengan melakukan

kunjungan ke rumah-rumah penduduk yang telah melakukan ujicoba pembuatan hidroponik. Adapun hasil monitoring serta evaluasi ini masyarakat sangat tertarik melakukan sistem hidroponik dan mempraktikkannya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini banyak memberikan pengalaman dan manfaat bagi masyarakat dikarenakan teknologi hidroponik merupakan ilmu baru. Kegiatan ini mendapat sambutan, tanggapan dan perhatian yang cukup baik dari masyarakat dan aparat desa setempat. Secara keseluruhan program yang direncanakan dapat terealisasi dengan optimal walaupun terdapat beberapa kendala. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada masyarakat pada dasarnya, dapat memberikan ilmu dan pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM), Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan dana pengabdian PNBPN BLU.

REFERENSI

- Chandra, Ganesh. 2014. *“Participatory Rural Appraisal”*. *Issues and Tools for Social Science Research in Inland Fisheries*. Central Inland Fisheries Research Institute. Bulletin 163. Pp. 286-302.
- Chambers, R. 1994. *“The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal.”* *World Development*. 22(7): 953-69.

- Gitosaputro S. 2006. *“Implementasi Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Pemberdayaan Masyarakat”*. Komunitas; Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. 2(1).
- Haris, A. 2014. *“Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media”*. Jupiter. XIII (2), 50 – 62.
- Ismail, M. R., Manginsela, E. P., & dan Kapantow, G.H.M. 2019. *“Analisis Pendapatan Usahatani Hidroponik Matuari di Kelurahan Paniki Bawah Kota Manado”*. AGRIRUD. 1(2): 153 – 161.
- Irawan., Sanim. B., Siregar, H., & Kurnia U. 2006. *“Evaluasi Ekonomi Lahan Pertanian: Pendekatan Nilai Manfaat Multifungsi Lahan Sawah dan Lahan Kering”*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia. 11(3): 32-41.
- Republik Indonesia. (2004). Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Roidah, I. S. 2014. *“Pemanfaatan Lahan dengan Menggunakan Sistem Hidroponik”*. Jurnal Bonorowo. 1(2): 43-50.
- Udin, K., Muta’ali, L., & Kurniawan, A. 2009. *“Pola Penghidupan Masyarakat di Daerah Perdesaan pada Strata Rumah tangga yang Berbeda”*. Majalah Geografi Indonesia. 23(2): 1-13.
- Widjajanti, K. 2011. *“Model Pemberdayaan Masyarakat”*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 12(1):15-27.